

---

**MINAT BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI KORELASINYA  
DENGAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ORANG TUA****Abdullah**

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Jawa Barat, Indonesia

Email: Abdullahkhudori62@gmail.com

---

Diterima:

**15 April 2019**

Direvisi:

**7 Mei 2019**

Disetujui:

**7 Juni 2019****Abstrak**

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam segala aspek kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan minat belajar siswa SDN Sukamanah Bertingkat Paseh Bandung, akhlak siswa SD Linggar 1 Rancaekek Bandung terhadap orang tua di rumah, hubungan antara minat belajar siswa SDN Sukamanah Bertingkat Paseh Bandung pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan akhlak mereka di rumah. Penelitian ini dapat diketahui bahwa kadar pengaruh minat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam main terhadap akhlak mereka terhadap orang tua dirumah telah dihitung dengan mencari angka derajat tidak adanya pengaruh dan derajat tinggi rendahnya pengaruh minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlak mereka terhadap orang tua di rumah. Hasil penelitian diperoleh angka derajat pengaruh sebesar 24% dan derajat tidak adanya pengaruh sebesar 76%. Angka tersebut mengandung arti bahwa akhlak siswa terhadap orang tua di rumah dipengaruhi oleh minat belajar mereka pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 24%.

**Kata kunci:** Siswa; Korelasi; Akhlakul Karimah**Abstract**

*Education is a cultural process to improve human dignity and dignity. Education lasts a lifetime and is carried out in all aspects of human life. This study aims to express the interest in learning students of SDN Sukamanah Bertingkat Paseh Bandung, the morality of students of SD Linggar 1 Rancaekek Bandung towards parents at home, the relationship between the interest in learning students of SDN Sukamanah Bertingkat Paseh Bandung in the field of Islamic Religious Education and their morality at home. This study can be known that the level of influence of learning interest in the field of study of Religious Education play on their morality towards parents at home has been calculated by looking for the degree of absence of influence and the high degree of influence of students' interest in the field of Islamic Religious Education (PAI) with their morality towards parents at home. The results of the study obtained a degree of influence of 24% and a degree of absence of influence of 76%. The figure means that students' morality towards parents at home is influenced by their interest in islamic education (PAI) by 24%.*

**Keywords:** Students; Correlation; Akhlakul Karimah

## Pendahuluan

Manusia adalah makhluk Pedagogik yang memiliki potensi untuk dididik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi (Burga, 2019). Ia dilengkapi dengan Fitrah Allah SWT, berupa potensi yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia (Yunita, 2017). Fikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan realisasi dari fitrah itu (Riyadi, 2019).

Fitrah Allah yang berbentuk potensi itu tidak akan mengalami perubahan, dalam arti bahwa manusia yang normal terus dapat berpikir, merasa, bertindak dan dapat terus berkembang (Umi, 2019). Fitrah inilah yang membedakan antara manusia dan makhluk Allah lainnya dan fitrah inilah yang membuat manusia istimewa, lebih mulia dan sekaligus berarti bahwa manusia adalah makhluk pedagogik (Daradjat, 2017). Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia (Yuristia, 2018). Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam segala aspek kehidupan manusia (Tamrin, 2018), termasuk di dalamnya adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Afriani, 2019).

(de Carvalho, 2003) memberikan rumusan "Minat" sebagai kesadaran seseorang, suatu objek seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh (Slameto, 1991) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara individu dengan sesuatu di luar dirinya.

Minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada diri individu (Maesaroh, 2013). Pendapat ini diperkuat oleh pendapat (Rahman & Sukur, 2019) yang mengemukakan bahwa: minat adalah perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa sakit, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarah individu pada pilihan tertentu.

(Slameto, 1991) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan belajar, menurut (Soemanto, 1984) mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. (Depdiknas, 2007) menyatakan, pengalaman di negara lain menunjukkan bahwa minat dan prestasi siswa dalam bidang sains mengalami meningkat secara drastis ketika mereka dibantu untuk membangun keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan lain yang telah dikuasai; mereka diajarkan bagaimana mempelajari konsep, dan penggunaan konsep tersebut di luar kelas, mereka diberikan kesempatan untuk bekerja secara bersama-sama (*cooperative*).

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara belajar dengan minat dan satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Dalam

pelaksanaan proses belajar mengajar situasi yang dibarengi dengan minat akan mengarah kepada pencapaian tujuan yang diharapkan, maka dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan kesukaan dan kesadaran individu siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang didasarkan atas kebutuhannya, tanpa paksaan dari pihak manapun (Sarifa, 2017).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran minat dalam belajar diantaranya

- Minat dapat memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam belajar
- Minat dapat meusatkan pikiran seseorang dalam mempelajari suatu pelajaran

Adapun yang dimaksud dengan belajar, menurut (Soemanto, 1984) mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara belajar dengan minat dan satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar situasi yang dibarengi dengan minat akan mengarah kepada pencapaian tujuan yang diharapkan, maka dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan kesukaan dan kesadaran individu siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang didasarkan atas kebutuhannya, tanpa paksaan dari pihak manapun. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran minat dalam belajar diantaranya:

- Minat dapat memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam belajar
- Minat dapat meusatkan pikiran seseorang dalam mempelajari suatu pelajaran
- Minat dapat menimbulkan perasaan senang dan gembira dalam belajar, sehingga pelajaran yang sedang dipelajari akan mudah dapat dipahami dan dimengerti karena tidak terasa sebagai beban yang memberatkan
- Minat dapat membantu siswa untuk mudah melupakan hasil pelajaran, karena siswa dapat mempelajari bahan pelajaran diikuti dengan sungguh-sungguh. Sedangkan Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama dari Khuluqun yang menurut tingkat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Ya'kub, 1993). Sedangkan menurut (Djatnika, 1996) Akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan yang dengan tidak menghayatkan pikiran.

Menurut (Hanafi, 2020) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang ditimbulkan oleh individu diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan-kecenderungan individu untuk memperhatikan suatu aktivitas agar dapat memperoleh perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman.

(Sutiyono, 2016) mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu pematapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja (Khaliq, 2017). Keberhasilan suatu pendidikan akan selalu ditandai dengan adanya perubahan aspek Kognitif, Psikomotor, atau efektif pada perubahan perilaku dalam belajar oleh kesiapan belajar, minat, kebutuhan dan tugas perkembangan. Belajar dengan minat akan mendorong anak belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat (Hamalik, 2006) minat menaikkan peranan penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motifasi yang besar untuk belajar (Mn, 1988).

### Metode Penelitian

Angket yang disebarakan kepada responden berbentuk *multiple choice* dengan lima alternatif jawaban terstruktur yaitu a, b, c, d dan e untuk keperluan analisisnya maka setiap jawaban alternatif jawaban langsung diekuivalensikan dengan skor tertentu.

Pertanyaan yang diajukan pada angket berbentuk negatif dan positif Untuk item positif bagi responden yang memilih alternatif jawaban a diberi nilai 5, b (4), c (3) d (2) e (1). Sedangkan untuk item negatif sebaliknya, dengan mengacu pada teknik skor tersebut, maka akan diperoleh skor ideal tertinggi adalah  $20 \times 5 = 100$  dan skor terendah adalah  $20 \times 1 = 20$ .

### Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian dan pembahasan tentang minat belajar siswa SD X pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan hubungannya dengan akhlak siswa terhadap orang tua dirumah, maka didapatkan hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sebesar 3,00, angka rata-rata tersebut berada pada interval 2,5-3,5 dengan kualifikasi cukup. Kendati demikian bila melihat spesifikasi jawaban responden ternyata ada 191 jawaban responden yang memilih alternatif jawaban a: ( $191 \times 5 = 955$ ) lebih banyak dari jumlah yang memilih alternatif jawaban e: ( $176 \times 1 = 176$ ). Hal ini mengandung pengertian bahwa minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD X adalah cenderung tinggi bila dilihat dari spesifikasi jawaban responden terhadap 20 item angket. Hasil perhitungan untuk akhlak, menunjukkan angka rata-rata 2,97 yang berada pada rentang interval 2,5-3,5 dari rentang nilai terendah 0,5 dan rentang nilai tertinggi 5,5. Adapun kualifikasi nilai rata-rata tersebut adalah sedang. Artinya akhlak siswa SD X terhadap orang tua dirumah tidak termasuk kualifikasi rendah, tetapi sedang atau cukup. Hal ini didukung oleh 303 dan 282 jawaban responden yang memilih alternatif jawaban b, dan c dari 1.300 jawaban responden atau mencapai 45% yakni 585 dari 1.300 jawaban responden. Hanya saja bila melihat spesifikasi jawaban responden ternyata 209 responden memilih alternatif jawaban a ( $209 \times 5 = 1.045$ ) lebih besar dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban e ( $175 \times 1 = 175$ ). Perbandingan antara dua kelompok tersebut mengandung arti bahwa akhlak siswa SD X terhadap orang tua dirumah cenderung berkualifikasi baik. Kadar tinggi rendahnya korelasi atau hubungan antara minat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlak siswa terhadap orang tua dirumah adalah sebesar 0,65. Angka tersebut tergolong tinggi. Adapun uji signifikansi korelasi digunakan untuk menenukan apakah angka memenuhi kriteria signifikan atau tidak. Data dikatakan signifikan apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh angka  $t$  sebesar 6,79 dan angka  $t$  tabel sebesar 1,6695. Dengan demikian data tentang hubungan kedua variabel memiliki korelasi signifikan karena ketentuan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel terpenuhi. Hal ini pun mengandung arti bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya hubungan antara minat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlak siswa ditolak, sedangkan hipotesis kerja yang mengatakan semakin tinggi minat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) maka semakin baik pula akhlak siswa diterima. Sedangkan kadar pengaruh minat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak mereka terhadap orang tua dirumah telah dihitung dengan mencari angka derajat tidak adanya pengaruh dan derajat tinggi rendahnya pengaruh minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlak mereka terhadap orang tua dirumah. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan

diperoleh angka derajat pengaruh sebesar 24% dan derajat tidak adanya pengaruh sebesar 76%. Angka tersebut mengandung arti bahwa akhlak siswa terhadap orang tua dirumah dipengaruhi oleh minat belajar mereka pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 24%.

Dengan diperolehnya gambaran empirik tentang minat belajar siswa SD X pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan hubungannya dengan akhlak mereka terhadap orang tua di rumah. Maka hal itu setidaknya akan membawa implikasi yaitu siswa SD X memiliki minat belajar yang cukup pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu para guru Sekolah Dasar X khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus berupaya meningkatkan minat belajar siswanya sehingga akhlak mereka akan semakin baik terhadap orang tua di rumah. Diketahui bahwa akhlak siswa SD X terhadap orang tua di rumah tergolong cukup. Oleh karena itu, para guru dan orang tua harus terus berupaya untuk membina moral dan mental mereka terutama melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah dan di rumah. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa SD X pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlak mereka terhadap orang tua dirumah. Konsekuensi logisnya setiap siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), maka akan memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua di rumah. Oleh karena itu meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu cara untuk memperbaiki akhlak siswa terhadap orang tua di rumah

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pemikiran yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu maka secara teoitik dapat diduga bahwa ada keterkaitan antara minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlak mereka terhadap orang tua dirumah, dengan demikian penulis dapat mengajukan Hipotesis “Semakin besar minat belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin baik pula akhlak mereka terhadap orang tua dirumah. Sebaliknya semakin kecil minat belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam maka semakin buruk pula akhlak mereka terhadap orang tua dirumah”.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut penulis menggunakan uji korelasi, maka variabel minat belajar disebut variabel pertama (independen) digunakan dengan simbol: X, dan akhlak siswa terhadap orang tua dirumah sebagai variabel dependen dengan simbol: Y.

Adapun teknis pengujian yang penulis lakukan ialah dengan membandingkan harga (f) hitung dengan (t) tabel. Prinsip yang digunakan dengan taraf signifikan 5% jika harga (f) hitung lebih kecil dari harga Y tabel maka hipotesis tidak diterima, sedangkan dalam keadaan lain, hipotesis tidak ditolak, dengan kata lain penolakan hipotesis Not menunjukkan adanya hubungan minat belajar siswa dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlak siswa terhadap orang tua dirumah.

### **Bibliografi**

- Afriani, Dian A. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat. *Zirah*, 1(1), 99–105.
- Burga, Muhammad Alqadri. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhhluk Pedagogik. *Al-Musannif*, 1(1), 19–31.
- Daradjat, Zakiah. (2017). *Ilmu pendidikan islam*.
- de Carvalho, Mário Santiago. (2003). Ontologia da condição Feminina em Bernardo de Claraval. *Revista Filosófica de Coimbra-N*, 24, 305–328.

- Depdiknas. (2007). *Materi sosialisasi dan pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Djatnika, Rahmat. (1996). Pengantar Studi Akhlak. *Jakarta: Pustaka Panji Mas*.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja ....
- Hanafi, Ahmad. (2020). Kecenderungan Anak Bermain Gawai Hubungannya Dengan Motivasi Dan Prestasi Belajar. *Edubase: Journal of Basic Education, 1(1)*, 30–40.
- Khaliq, Abd. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kitab Ayyuhul Walad, Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali. *AL-IBRAH, 2(1)*, 88–112.
- Maesaroh, Siti. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan, 1(1)*, 150–168.
- Mn, Hurlock. (1988). *Personality development*. Tata McGraw-Hill Education.
- Rahman, Boy Permana, & Sukur, Abdul. (2019). Penerapan Permainan pada Pemanasan dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP YP LPII Cakung. *Jurnal Olahraga Rekreasi, 1(1)*, 79–84.
- Riyadi, E. K. A. Sugeng. (2019). *Konsep Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Fitrah Beragama Manusia*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Sarifa, Fitri. (2017). *Pola Pembinaan Minat Belajar Siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Boarding School di Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*. UIN AR-Raniry Banda Aceh.
- Slameto, Drs. (1991). Belajar dan Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Belajar. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Soemanto, Wasty. (1984). *Psikologi pendidikan: landasan kerja pemimpin pendidikan*. PT. Bina Aksara.
- Sutiyono, Agus. (2016). Ilmu Ladunni dalam Perspektif al-Ghazali. *Nadwa, 7(2)*, 310–320.
- Tamrin, M. Isnando. (2018). Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup. *Menara Ilmu, 12(1)*.
- Umi, Kulsum. (2019). *Metode Pelaksanaan Pembelajaran PAI untuk Peserta Didik Muslim di Small Non Muslim Widya Bhakti Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Ya'kub, Hamzah. (1993). *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV Diponegoro.
- Yunita, Yuyun. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Islam pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal I'tibar, 1(2)*, 100–112.
- Yuristia, Adelina. (2018). Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya, 2(1)*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).